

## UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI BIMBINGAN KLASIKAL PADA SISWA KELAS X DI SMAN 1 NGUNUT

Fuad Ahsan<sup>1</sup>, Sri Hartini<sup>2</sup>, Niken Susilowati<sup>2</sup>, Agungbudiprabowo<sup>4</sup>

<sup>1</sup>SMAN 1 Ngunut, Kab. Tulungagung

<sup>2</sup>FKIP Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

<sup>3</sup>SMAN 4 Yogyakarta

<sup>4</sup>FKIP Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Email : [luxreborn2018@gmail.com](mailto:luxreborn2018@gmail.com)

### ABSTRAK

Berdasarkan hasil pengamatan dan laporan guru mapel dan juga wali kelas Minat belajar pada siswa yang kebanyakan dari Kelas X tersebut terdapat fenomena siswa terlambat mengumpulkan tugas, siswa juga masih masa adaptasi terhadap lingkungan baru adaptasi dari SMP/Mts ke SMA maka perlu diarahkan untuk menemukan strategi belajar yang tepat, dengan mengenal gaya belajar yang sesuai dengan peserta didik masing-masing. Adapun untuk Tujuan penelitian ini 1) Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa melalui layanan bimbingan klasikal, 2) Untuk membiasakan diri dengan gaya belajar pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain adalah hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis. Dan bagi kepala sekolah adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah. Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan Metode kualitatif deskriptif persentase. Variabel penelitian ini adalah variabel terikat minat belajar sedangkan variabel bebas layanan bimbingan klasikal. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 3. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket, observasi dan dokumentasi. Tahapan penelitian perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang mana terdiri 2 siklus yaitu siklus 1 kegiatan 1. Meteri minat belajar, kegiatan 2. refleksi. Sedangkan siklus II kegiatan. Gaya belajar, dan refleksinya

**Kata kunci:** Minat Belajar, Bimbingan Klasikal

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembinaan peserta didik yang memiliki latar belakang sosial budaya dan psikologis yang berbeda. Dalam mencapai maksud dan tujuan pendidikan, banyak peserta didik yang menghadapi masalah dan sekaligus mengganggu tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Masalah yang dihadapi sangat beraneka ragam, diantaranya masalah pribadi, sosial, ekonomi, agama, moral dan belajar. Sistem pendidikan di Indonesia, konselor di sekolah menengah mendapat peran dan posisi yang jelas. Konselor sangat membantu dalam proses perkembangan aspek-aspek akademik peserta didik. Adapun bidang-bidang bimbingan yang harus dilaksanakan di sekolah menurut Sukardi (2000 : 38)

mencakup seluruh upaya bantuan yang meliputi: “Bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir”.

Dari berbagai jenis bidang layanan bimbingan konseling tersebut terdapat bimbingan belajar yang dapat membantu peserta didik mengembangkan pemahaman tentang diri terutama menggali potensi, minat dan bakat yang ada dalam diri peserta didik, serta usaha-usaha dalam pencapaian cita-cita, dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam disiplin belajar, dapat menentukan cara belajar yang baik seperti dalam mencari informasi berbagai sumber belajar, memilih metode dan ketepatan dalam mengerjakan tugas serta secara umum untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan. Jadi, tujuan dari bimbingan belajar adalah membantu individu (peserta didik) agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan dan laporan guru mapel dan juga wali kelas Minat belajar pada siswa yang kebanyakan dari Kelas X tersebut terdapat fenomena siswa terlambat mengumpulkan tugas, siswa juga masih masa adaptasi terhadap lingkungan baru adaptasi dari SMP/Mts ke SMA maka perlu diarahkan untuk menemukan strategi belajar yang tepat, dengan mengenal gaya belajar yang sesuai dengan peserta didik masing-masing.

Adapun untuk Tujuan penelitian ini 1) Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa melalui layanan bimbingan klasikal, 2) Untuk membiasakan diri dengan gaya belajar pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain adalah hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis. Dan bagi kepala sekolah adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah. Djamarah, (2008: 166), menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal/aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Slameto (Djamarah, 2008: 191), menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Lebih lanjut dikatakan bahwa anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu maka ia cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Minat yang besar terhadap suatu sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai tujuan yang diminati. Jadi minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Harun Iskandar (2010: 47) menjelaskan bahwa minat adalah perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan atau obyek itu berharga atau berarti bagi individu. Hilgard dalam (Slameto, 2003: 57) mengemukakan memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut : “interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Slameto (Djamarah, 2008: 193), menjelaskan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Hal ini berarti bahwa minat dapat ditubuhkan dan dikembangkan pada diri seorang anak didik dengan cara memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan vahan pengajaran yang lalu.

Bimbingan klasikal Layanan bimbingan dan konseling memiliki berbagai setting pelayanan, diantaranya bimbingan dalam setting klasikal dan bimbingan dalam setting

kelompok. Melalui bimbingan klasikal, guru BK dapat memberikan layanan bimbingan kepada sejumlah peserta didik dengan waktu yang lebih efisien. Menurut Geltner dan Clark (2005) bimbingan klasikal adalah layanan yang bersifat preventive, curative, preservative, dan developmental merupakan cara yang efisien dalam memberikan informasi kepada siswa sejumlah satuan kelas. Selaras dengan pendapat Winkel dan Hastuti (2006: 561) Bimbingan klasikal adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah siswa yang tergabung dalam suatu satuan kegiatan pembelajaran. Charmi (1998) mengungkapkan Bimbingan klasikal merupakan program-program khusus yang disampaikan oleh guru juga berbagai cara yang dikenal sebagai “program tutorial” di Inggris dan ”bimbingan les“ di Queensland. Ini adalah jenis pendidikan personal dan sosial melalui cara teratur, terencana dan sistematis (Gysbers dan Hendeson, 2001).

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Khusus untuk bimbingan konseling dikenal dengan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) ini peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu siswa, guru BK bertindak sebagai observer.

### **Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Minat Belajar dan variabel terikat yaitu bimbingan klasikal.

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Ngunut.

#### **Sampel penelitian**

Subyek Penelitian ini adalah siswa kelas X.MIPA 3 SMA Negeri 1 Ngunut. Tidak semua siswa dijadikan partisipan hanya sejumlah siswa yang memiliki kecenderungan minat belajar rendah yang akan dijadikan partisipan. Harapannya siswa yang memiliki kecenderungan minat belajar rendah, setelah terlibat dalam treatment yang dilakukan peneliti, menjadi semakin meningkat minat belajar yang tinggi.

### **Prosedur Penelitian**

Berdasarkan variabel yang diteliti dan tujuan yang hendak dicapai maka peneliti berupaya untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui Bimbingan Klasikal pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngunut.

### **Rancangan Penelitian**

Berdasarkan hasil pengidentifikasian dan penetapan masalah, peneliti kemudian mengajukan suatu solusi yang berupa layanan bimbingan klasikal yang dapat dimanfaatkan Guru untuk digunakan sebagai metode pengajaran dalam pembelajaran Bimbingan Konseling Kelas X SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sejenis dengan bobot yang beda. Dibuat dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki system pengajaran yang dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Siklus 1

Pada tahap pelaksanaan siklus 1 terdiri 2 tahapan yaitu: Tahap 1. Selasa, 20 Oktober 2020 dengan tema meningkatkan minat belajar 2. Jumat, 23 Oktober 2020 dengan tema Meningkatkan minat belajar dan gaya belajar. Peneliti melakukan perbaikan pemberian layanan bimbingan klasikal Siklus 1. Berikut hasil evaluasi dari distribusi nilai Siklus I :

**Tabel 1. Pengamatan Siklus 1**

NO	NAMA	L/P	NILAI	KETERANGAN
1	AHMAD ZAIDAN ABROR	L	106	Belum Tuntas
2	ALPAN NIAMI	L	119	Tuntas
3	ANDIKA JAYAKUSUMA	L	104	Belum Tuntas
4	AURA NAJWA WAHYU MAHARANI	P	119	Tuntas
5	CITRA DUWI PUSPITA SARI	P	119	Tuntas
6	CITRA SHOLIKHA	P	106	Belum Tuntas
7	DANELLA ABIDAH ARDELIA	P	117	Tuntas
8	DANIEL EZHA GHOFA	L	101	Belum Tuntas
9	EKA NOVIA DAMAYANTI	P	104	Belum Tuntas
10	FEBRIYANA RISKA RINATA	P	104	Belum Tuntas
11	GANIS DITA VIOLINA	P	104	Belum Tuntas
12	IMELIA WULANDA	P	106	Belum Tuntas
13	JESSICA ARIYANI	P	123	Tuntas
14	KHONSA DIVA YASMIN	P	124	Tuntas
15	LAILATUN NADHIROH	P	123	Tuntas
Nilai Tertinggi			124	
Nilai Terendah			101	
Nilai Rata-Rata			104	
Jumlah Siswa Tuntas			7 (48%)	
Jumlah siswa Belum Tuntas			8 (52%)	

Berdasarkan hasil data pada tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa hasil nilai rata-rata siklus mencapai 104 nilai tertinggi mencapai 124 dan nilai terendah 101. Hasil persentase siswa yang tuntas sebanyak 7 orang siswa dengan persentase (48%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase (52%).

#### Siklus 2

Pada siklus 2 ini terdiri 2 tahapan dengan pemberian pengulangan materi pada siklus II yang telah disampaikan yaitu: Tahap 3. Selasa, 27 Oktober 2020 dengan tema mencari diskusi meningkatkan minat belajar dan kecocokan gaya belajar dan Tahap 4. Rabu, 28 Oktober 2020 dengan tema Diskusi Minat belajar. Peneliti melakukan perbaikan pemberian layanan bimbingan klasikal. Siklus II. Berikut hasil evaluasi dari distribusi nilai siklus II.

**Tabel 2. Pengamatan Siklus II**

NO	NAMA	L/P	NILAI	KETERANGAN
1	AHMAD ZAIDAN ABROR	L	135	Tuntas
2	ALPAN NIAMI	L	120	Tuntas
3	ANDIKA JAYAKUSUMA	L	132	Tuntas
4	AURA NAJWA WAHYU MAHARANI	P	120	Tuntas
5	CITRA DUWI PUSPITA SARI	P	120	Tuntas
6	CITRA SHOLIKHA	P	135	Tuntas
7	DANELLA ABIDAH ARDELIA	P	120	Tuntas

8	DANIEL EZHA GHOFA	L	128	Tuntas
9	EKA NOVIA DAMAYANTI	P	132	Tuntas
10	FEBRIYANA RISKA RINATA	P	134	Tuntas
11	GANIS DITA VIOLINA	P	132	Tuntas
12	IMELIA WULANDA	P	135	Tuntas
13	JESSICA ARIYANI	P	123	Tuntas
14	KHONSA DIVA YASMIN	P	124	Tuntas
15	LAILATUN NADHIROH	P	123	Tuntas
Nilai Tertinggi			135	
Nilai Terendah			120	
Nilai Rata-Rata Kelas			118	
Jumlah Siswa Tuntas			15 (100%)	
Jumlah siswa Belum Tuntas			0 (0%)	

Berdasarkan hasil data pada tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa hasil nilai rata-rata siklus 2 nilai rata-rata mencapai 118 nilai tertinggi mencapai 135 dan nilai terendah mencapai 120 Persentase siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa (100%) dan yang belum tuntas sebanyak 0 (0%).

### Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II

Pada siklus 1 terdiri 4 tahapan dengan pemberian pengulangan materi pada siklus II yang disampaikan yaitu: Tahap 1. Selasa, 20 Oktober 2020 dengan tema “Mentaati peraturan sekolah secara umum”, Tahap 2. Jumat, 23 Oktober 2020 dengan tema “Menignkatkan minat belajar. Pada siklus 2 ini terdiri 2 tahapan dengan pemberian pengulangan materi pada siklus II yang telah disampaikan yaitu: Tahap 3. Selasa, 27 Oktober 2020 dengan tema “Minat belajar” dan Tahap 4. Rabu, 28 Oktober 2020 dengan tema “Diskusi Minat belajar”. Peneliti melakukan perbaikan pemberian layanan bimbingan Klasikal Siklus II. Berikut hasil evaluasi dari distribusi nilai siklus I dan Siklus II.

**Tabel 3. Data Rekapitulasi Layanan Bimbingan Klasikal Pengamatan Siklus I dan II**

NO	NAMA	L/P	NILAI SIKLUS I	NILAI SIKLUS II	KET.
1	AHMAD ZAIDAN ABROR	L	106	135	Tuntas
2	ALPAN NIAMI	L	119	120	Tuntas
3	ANDIKA JAYAKUSUMA	L	104	132	Tuntas
4	AURA NAJWA WAHYU MAHARANI	P	119	120	Tuntas
5	CITRA DUWI PUSPITA SARI	P	119	120	Tuntas
6	CITRA SHOLIKHA	P	106	135	Tuntas
7	DANELLA ABIDAH ARDELIA	P	117	120	Tuntas
8	DANIEL EZHA GHOFA	L	101	128	Tuntas
9	EKA NOVIA DAMAYANTI	P	104	132	Tuntas
10	FEBRIYANA RISKA RINATA	P	104	134	Tuntas
11	GANIS DITA VIOLINA	P	104	132	Tuntas
12	IMELIA WULANDA	P	106	135	Tuntas
13	JESSICA ARIYANI	P	123	123	Tuntas
14	KHONSA DIVA YASMIN	P	124	124	Tuntas
15	LAILATUN NADHIROH	P	123	123	Tuntas
Nilai Tertinggi			124	135	
Nilai Terendah			101	120	
Nilai Rata-Rata			104	118	
Jumlah Siswa Tuntas			7 (48%)	15 (100)	
Jumlah siswa Belum Tuntas			8 (52%)	0 (0%)	

Berdasarkan hasil data rekapitulasi pada tabel 4 diatas, peneliti melakukan pengamatan bahwa layanan yang diberikan mengalami peningkatan yang sangat baik. Pengamatan pada Siklus I peserta didik kelas X.MPA 3 SMA Negeri 1 Ngunut didapatkan data nilai rata-rata 104 dengan nilai tertinggi 124 nilai terendah 101, dan didapatkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan layanan 7 orang saja dan yang belum mencapai ketutasan belajar sebanyak 8. Pengamatan pada siklus II mengalami kernaikan yang sifnifikatan bahwa didapatkan nilai rata-rata nilai 118 dengan nilai tertinggi 135 dan yang terendah 120 dan di dapatkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 15 orang (100%) sedangkan siswa yang belum tuntas 0 (0%).

### **Pembahasan Hasil Penelitian Siklus 1**

Berdasarkan data angket dan fakta yang terjadi dalam melaksanakan penelitian perbaikan layanan bimbingan konseling serta melihat tabel 1 dan grafik 1 hasil layanan siswa dimulai dari siklus I pada layanan bimbingan klasikal menunjukkan adanya persentase peserta didik yang belum mencapai target keberhasilan layanan dalam memahami minat belajar, didapat dari persentase siswa yang hasil telah mencapai target hanya mencapai 48% sebanyak 7 orang dari 15 orang dan berbanding siswa yang belum mencapai keberhasilan 52% dari 8 orang dari 15 siswa. Hal ini merupakan pemahaman minat belajar siswa belum begitu baik, bagi guru pembimbing.

Pada tahap Siklus I berdasarkan catatan teman sejawat diamati bahwa ada sebagian siswa belum meningkat minat belajarnya sehingga belum begitu paham tentang minat belajar di kelas. Hal ini ini menyebabkan materi yang disampaikan secara berulang-ulang oleh guru kepada siswa sehingga terlihat antusias dalam kegiatan tanya jawab anatar guru dan siswa, namun ada beberapa siswa yang diam saja, kondisi ini yang diamati, menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang diam belum memahami minat belajar. Terkait dengan hal ini, dalam penyampaian materi yang diberikan dalam diskusi kelompok pendidik membicarakan setiap refleksi layanan yang disampain kepada siswa dan layanan yang akan diterapkan selanjutnya dengan teman sejawat, juga menambah pemahaman tentang teknik diskusi dalam layanan bimbingan klasikal materi minat belajar dengan tanya jawab, curah pendapat dan pemberian alternatif solusi dari sebuah permasalahan.

Pengamatan lainnya pada tahap siklus ini bahwa dalam kegiatan penyampaian materi pendidik kurang memberikan kesempatan waktu lebih banyak lagi kepada masing-masing peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya terkait topik yang dibahas maka memungkinkan siswa dapat menyampaikan pendapatnya secara aktif dan percaya diri sehingga memungkinkan siswa memahami materi layanan bimbingan klasikal tentang minat belajar siswa. Pada pengamatan lainnya pada kegiatan diskusi kelompok pendidik dalam memberikan pertanyaan memulai diskusi dinamika kelompok kurang memberikan semangat kepada siswa dalam memberikan tanggapan, saran, curah pendapat segingga siswa masih belum merasa yakin dalam ber komunikasi dalam memberikapan pendapatnya dalam diskusi kelompok. Tahap siklus I ini peneliti sudah memberikan LKPD sesuai dengan materi layanan. namun pada saat diskusi kelompok dalam dinamika kelompok interaksi siswa masih kaku dan bingung dalam melaksanakan layana bimbingan kelompok yang dilaksanakan. Oleh karena itu penelitian teman sejawat brrtukar pikiran mengenai hal-hal ini, sehingga da tahap selanjutnya peserta didik deberikan reward agar peserta didik lebih termotivasi aktif mengikuti kegiatan layanan selanjutnya.

## Siklus II

Berdasarkan data angket dan fakta yang terjadi dalam melaksanakan penelitian perbaikan layanan bimbingan konseling serta melihat tabel 3 hasil layanan siswa dimulai dari siklus II pada layanan bimbingan klasikal menunjukkan adanya persentase peserta yang sangat baik mencapai target keberhasilan layanan dalam meningkatkan minat belajar, didapat dari persentase siswa yang hasil telah mencapai target hanya mencapai 100% sebanyak 15 orang dari 15 orang siswa. Hal ini merupakan peningkatan minat belajar siswa sudah baik. Pada tahap siklus II ini peneliti melakukan penguatan refleksi dan diskusi sosialisasi meningkatkan minat belajar dalam dinamika kelompok dengan mengarahkan siswa aktif berdiskusi tanggap, memberikan saran, pendapat dan curah pendapat baik yang sudah memahami materi maupun belum memahami materi.

Pada tahap Siklus II berdasarkan catatan teman sejawat diamati bahwa siswa merasa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan layanan dimana, dari hasil pengamatan teman sejawat siswa lebih percaya diri, lebih banyak terlibat langsung aktif berdiskusi dan banyak siswa yang berani dalam menyampaikan pendapat dalam kegiatan curah pendapat terkait materi yang dibahas. Berdasarkan Pemberian Tindakan Penelitian Bimbingan Konseling yang telah dilakukan pada Siklus I dan Siklus II bahwa pada pelaksanaan tindakan terjadi peningkatan minat belajar melalui layanan bimbingan klasikal di kelas X.MIPA 3 SMA Negeri 1 Ngunut. Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan dan konseling (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi professional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

## SIMPULAN

Uraian hasil Penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas dan pembahasan pada bab sebelumnya yang berjudul *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal di Kelas X Siswa SMAN 1 Tahun Ajaran 2020/2021*. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pada awal kegiatan minat belajar siswa sangat kurang maka dilakukan siklus awal. Pengamatan pada Siklus I peserta didik kelas X.MIPA 3 SMA Negeri 1 Ngunut didapatkan data nilai rata-rata 104 dengan nilai tertinggi 124 nilai terendah 101, dan didapatkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan layanan 7 orang saja dan yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 8. Pengamatan pada siklus II mengalami kenaikan yang signifikan bahwa didapatkan nilai rata-rata nilai 118 dengan nilai tertinggi 135 dan yang terendah 120 dan di dapatkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 15 orang (100%) sedangkan siswa yang belum tuntas 0 (0%). Dapat Disimpulkan bahwa dengan adanya layanan bimbingan klasikal minat belajar siswa dapat meningkat

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Arikunto. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Benny. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengejar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Az-ruzz Media.
- Hamdayana. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Imas & Berlin. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena.
- Makmun. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ngalimun. (2015). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Pidarta. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Salim dkk. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suprijono. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2010). *Medesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).